

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena bahasa dan masyarakat dua unsur yang sangat erat kaitannya. Peran bahasa saat ini disadari sebagai kehidupan primer dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasikan diri (KBBI:2007).

Sebelum mempelajari bahasa yang berasal dari daerah lain mengakibatkan situasi kebahasaan yang dialami lebih rumit. Kerumitan disebabkan mereka harus menentukan dengan bahasa apa mereka berkomunikasi. Selain itu penutur harus mengetahui variasi kode yang sesuai dengan situasinya. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, dimana salah satu merupakan kode utama atau kode dasar yang memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja.

Ketika lawan bicara yang dwibahasawan berkomunikasi, akan muncul fenomena salah satu dari dua atau lebih bahasa yang dikuasai tersebut mendominasi dalam komunikasinya. Hal tersebut berkaitan dengan pilihan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi telah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dimaksud meliputi faktor lawan bicara, topik pembicaraan, ataupun tingkat penguasaan terhadap salah satu dari minimal dua bahasa yang dikuasainya untuk berkomunikasi.



Pemilihan bahasa juga mendasari terciptanya komunikasi. Pilihan bahasa yang dimaksud merupakan suatu peristiwa sosial dalam suatu masyarakat yang terjadi karena adanya interaksi dalam berkomunikasi. Selain itu juga terdapat multilingual dimana penutur dapat menggunakan dua atau lebih dalam berkomunikasi.

Contoh

P1 : Tut up pintu *lambek- lambek bel*.

P2 : Ini sudah pelan.

Selain faktor linguistik yang menjadi pemicu munculnya pilihan bahasa dalam berkomunikasi, terdapat pula beberapa faktor lain seperti faktor tingkat pendidikan, perbedaan usia, status sosial, dan juga karakter yang dimiliki seorang individu. Demikian pula situasi yang melatarbelakangi suatu pembicaraan juga dapat mempengaruhi bagaimana sebuah bahasa akan dipilih untuk dipergunakan. Sedangkan peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, ataupun di tempat-tempat lainnya. Apabila ditinjau dari beberapa aspek, terdapat beberapa jenis multilingual, diantaranya jenis multilingual apabila ditinjau dari segi ketersebaran, tingkat multilingual, cara terjadinya, kemampuan memahami dan mengungkapkan, bahkan dari segi hubungan ungkapan dengan maknanya.

Sekolah selain menjadi tempat menuangkan ide dan kreatifitas juga sebagai tempat berkomunikasi yang multilingual, komunikasi yang terjadi di sekolah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Penggunaan bahasa pun tidak terpaku pada kebakuan bahasa, karena terdapat guru atau siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda namun mengerti makna yang dimaksud.

Contoh



P1 : jangan ada yang keluar bapak mau *pai sabantar*.

P2 : iya pak.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang campur kode komunikasi di SMP Negeri 16 Kota Jambi, dengan judul karya ilmiah *"Campur Kode Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa, Bahasa Melayu Jambi, Bahasa Minang yang Digunakan Guru dengan Siswa Dan Antar Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini ialah:

1.2.1 Bagaimana bentuk Campur Kode Bahasa yang Digunakan Guru dengan Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

1.2.2 Latar belakang timbulnya Campur Kode Bahasa yang Digunakan Guru dengan Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dari campur kode dalam tataran kata, frasa, klausa. Serta mendeskripsikan latar belakang timbulnya Campur Kode Bahasa yang Digunakan Guru dengan Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan mengenai

campur kode bahasa secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang sosiolinguistik.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penulis, dapat memahami bentuk Campur Kode Bahasa yang Digunakan Guru dengan Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Penelitian lain, dapat memberikan masukan dalam meneliti bidang sosiolinguistik terutama tentang campur kode dilihat dari aspek yang berbeda.

Siswa dan guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi dapat mengetahui teori bahasa yang dipelajari serta digunakan.

